

SANITASI PENCEGAHAN STUNTING UNTUK PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DESA GUNUNG MALANG

*Stunting Prevention Sanitation To Empower The Community Of Gunung  
Malang Village*

Nurul Wahida<sup>1)</sup>, Dwi Hafizatul Pajri<sup>2)</sup>, Mohammed Helmy  
Qazwanul Hikam<sup>3)</sup>, Mayanda Putri Pratama<sup>4)</sup>, Farahita Lestari<sup>5)</sup>,  
Taskia<sup>6)</sup>, Nila Mustika<sup>7)</sup>, Lukmanul Hakim<sup>8)</sup>, Lalu Aria Andra  
Anugrah<sup>9)</sup>, Ari Rahman Hakim<sup>10)</sup>, Mohammad Rizki<sup>11)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas  
Mataram, <sup>2</sup>Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan  
Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, <sup>3</sup>Program Studi  
Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, <sup>4</sup>Program  
studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas  
Mataram, <sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Mataram, <sup>6</sup>Program  
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Mataram, <sup>7</sup>Program studi Ilmu  
Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, <sup>8</sup>Program studi  
Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, <sup>9</sup>Program  
Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas  
Mataram, <sup>10</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik,  
Universitas Mataram, <sup>11</sup>Dosen Kedokteran Universitas Mataram,  
Indonesia.

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

---

Informasi artikel	
Korespondensi	: mohammadrizki@unram.ac.id
Tanggal Publikasi	: 11 April 2024
DOI	: <a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v2i2.4199">https://doi.org/10.29303/wicara.v2i2.4199</a>

---

ABSTRAK

Permasalahan Stunting tengah menjadi isu nasional, dikarenakan ada banyak dampak yang ditimbulkan oleh stunting yaitu dapat mengancam pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Indonesia menjadi negara dengan peringkat ke lima dunia sebagai negara dengan kasus stunting selain itu menjadi negara dengan angka stunting tertinggi kedua di kawasan Asia Tenggara. Salah satu provinsi di Indonesia yang termasuk dalam provinsi dengan angka stunting tinggi yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). NTB menduduki peringkat ke tujuh sebagai provinsi dengan angka stunting tertinggi. Berdasarkan data dari puskesmas Labuhan Lombok pada bulan Agustus tahun 2023 terdapat 52 anak yang mengalami stunting di Desa Gunung Malang. Tujuan dilakukannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) yaitu untuk memberdayakan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui

penerapan sanitasi lingkungan yang baik. Kegiatan program kerja yang dilakukan berupa kegiatan sosialisasi terkait pengolahan sampah organik dan non-organik. Output dari kegiatan ini yaitu pembuatan pupuk organik, decomposer, dan kerajinan tangan berupa *ecobrick*. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi terkait pencegahan stunting dengan lingkungan yang bersih. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat membuka wawasan, menambah pengetahuan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, karena kunci dari hidup sehat adalah lingkungan yang bersih.

**Kata Kunci:** Desa Gunung Malang, Sanitasi, stunting, pengolahan sampah

#### ABSTRACT

*The problem of stunting is becoming a national issue, because there are many impacts caused by stunting, namely that it can threaten the growth and development of children as the next generation of the Indonesian nation. Indonesia is the country ranked fifth in the world as a country with stunting cases and is also the country with the second highest stunting rate in the Southeast Asia region. One of the provinces in Indonesia which is included in the province with a high stunting rate is the province of West Nusa Tenggara (NTB). NTB is ranked seventh as the province with the highest stunting rate. Based on data from the Labuhan Lombok health center in August 2023, there were 52 children experiencing stunting in Gunung Malang Village. The aim of the Village Community Empowerment Real Work Lecture (KKN-PMD) activity is to empower the community in preventing and handling stunting through implementing good environmental sanitation. The work program activities carried out are in the form of outreach activities related to the processing of organic and non-organic waste. The output of this activity is making organic fertilizer, decomposer, and handicrafts in the form of ecobricks. Apart from that, socialization was also carried out regarding stunting prevention in a clean environment. Through this activity, it is hoped that it can open insight, increase knowledge and increase public awareness of the importance of keeping the surrounding environment clean, because the key to a healthy life is a clean environment.*

**Keywords:** Gunung Malang Village, Sanitation, stunting, waste processin

#### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki target penurunan angka stunting pada tahun 2024 sebanyak 14%, dimana berdasarkan hasil laporan survei status gizi indonesia (SSGBI) tahun 2019 menyatakan bahwa angka stunting mencapai 27,67% dari total seluruh penduduk Indonesia yaitu lebih dari delapan juta anak di Indonesia terkena stunting. Angka stunting tersebut telah melampaui standar optimal prevalensi stunting yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) yaitu 20%. Hal inilah membuat negara Indonesia menjadi negara dengan peringkat ke lima dunia sebagai negara dengan kasus stunting selain itu menjadi negara dengan angka stunting tertinggi kedua di kawasan Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh atau lambatnya pertumbuhan pada anak terutama pada 1000 haru pertama kehidupannya mulai dari bayi (0-11 bulan), balita (12-59 bulan) yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih pendek jika dibandingkan dengan tinggi badan normal seusianya diakibat oleh faktor gizi kronis (Arnita *et al*, 2020). Permasalahan Stunting tengah menjadi isu nasional,

dikarenakan ada banyak dampak yang ditimbulkan oleh stunting yaitu dapat mengancam pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Tidak hanya fisik yang dipengaruhi oleh stunting namun perkembangan otak (koknitif) juga dipengaruhi, anak yang terkena stunting sejak usia dua tahun cenderung memiliki IQ non-verbal 69 dan IQ 4,57 lebih rendah dari IQ anak yang tidak terkena stunting (Cantika & Besral, 2021). Hal ini dikarenakan kurangnya gizi pada *Golden Period* yaitu mulai dari 0-5 tahun yang membuat sel otak anak tidak tumbuh dan berkembang sempurna. Dimana, dari dalam kandungan hingga usia lima tahun, 80-90% sel otak anak tumbuh dan perkembangan koknitif terbentuk (Agung, 2020). Rendahnya IQ seorang anak akan membuat rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh negara Indonesia hal ini menjadi salah satu faktor penghalang majunya negara Indonesia.

Penyebab umum dari stunting adalah tinggi badan dan pendidikan ibu, lahir secara prematur dan panjang tubuh lahir, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, ketersediaan fasilitas imunisasi yang kurang memadai, kebersihan dan sanitasi lingkungan, serta status sosial ekonomi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sanitasi lingkungan adalah upaya untuk mengawasi lingkungan fisik yang mempengaruhi kehidupan manusia, merusak perkembangan fisik dan kesehatan, serta mengganggu kehidupan atau aktivitas sehari-hari (Zalukhu *et al*, 2021). Namun sebagian besar masyarakat menganggap bahwa kekurangan gizi atau gizi kronis kerap disebut sebagai faktor utama dan faktor yang sangat penting yang menjadi penyebab stunting. Padahal ada faktor lainnya yang sangat penting juga yaitu sanitasi dan kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal. Sanitasi lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi faktor dasar penyebab stunting, jika kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal kotor, maka akan memicu pertumbuhan bakteri hal inilah yang menyebabkan timbulnya berbagai jenis penyakit dan infeksi pada anak seperti diare, cacangan. Kerentanan anak-anak terkena penyakit sejak lahir hingga usia dua tahun membuat lambatnya tumbuh kembang anak tersebut, hal inilah yang menjadi gejala awal stunting.

Berikut ciri-ciri sanitasi lingkungan yang buruk yaitu ketersediaan air bersih yang tidak memadai, pola penggunaan jamban yang tidak sehat, tidak menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan mencuci tangan sehingga memicu terjadinya peningkatan penyakit, infeksi seperti diare dan cacangan. Penyakit tersebut merupakan gejala awal yang menyebabkan terjadinya gangguan linear serta potensi kematian pada anak balita (Headey & Palloni, 2019). Berdasarkan hasil riset oleh Sinatrya (2019) dinyatakan bahwa faktor dari sanitasi lingkungan yang tidak baik dapat mempengaruhi gizi pada anak melalui penyakit dan infeksi bakteri. Salah satu upaya untuk menghentikan rantai penyebaran penyakit melalui penggunaan jamban yang sehat.

Salah satu provinsi di Indonesia yang termasuk dalam provinsi dengan angka stunting tinggi yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). NTB menduduki peringkat ke tujuh sebagai provinsi dengan angka stunting tertinggi. Menurut data studi status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 dinyatakan bahwa setengah dari wilayah NTB berstatus merah hal ini dikarenakan lebih dari 30% tercatat prevalensi stunting di NTB (Prabawati, 2022). Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten di NTB yang memiliki angka stunting yang cukup tinggi, yaitu kecamatan Pringgabaya, Desa Gunung Malang. Berdasarkan data dari puskesmas Labuhan Lombok pada bulan Agustus tahun 2023 terdapat 52 anak yang mengalami stunting.

Desa Gunung Malang merupakan suatu desa yang letaknya berada di pesisiran pantai, sebagian besar penduduk Desa Gunung Malang berprofesi sebagai petani, pekebun, nelayan, dan ibu rumah tangga. Kehidupan masyarakat desa

gunung malang masih kental akan tradisi dan adat istiadat nya serta tetap terjaga dengan baik. Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan fakta bahwa kasus pernikahan dini masih terbilang tinggi. Dimana khususnya wanita banyak yang akhirnya putus sekolah, yaitu rata-rata tamatan sekolah menengah hal ini lah yang membuat rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya sanitasi lingkungan bagi kesehatan masyarakat. Kurangnya pengetahuan akan pentingnya sanitasi lingkungan menyebabkan berbagai jenis penyakit terjadi salah satunya kasus stunting. Masyarakat hanya mengira bahwa stunting diakibatkan karena kurangnya asupan gizi pada anak, padahal selain faktor gizi ada faktor yang lebih penting yaitu sanitasi lingkungan. Sanitasi lingkungan yang buruk akan memicu berbagai jenis penyakit seperti diare dan cacingan, anak yang sering terkena diare terus menerus akibat makan yang tidak bersih akan membuat lambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada anak tersebut hal ini yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak balita.

Permasalahan stunting di Desa Gunung Malang memerlukan upaya penanganan untuk menurunkan angka stunting. Upaya penurunan yang dapat dilakukan yaitu melalui gerakan sosialisasi kepada orang tua akan pentingnya sanitasi lingkungan dan penerapan PHBS, sosialisasi tentang pentingnya stunting dan upaya pencegahannya. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli akan kebersihan lingkungan sekitar serta memberikan edukasi terkait stunting dan dampaknya. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemenuhan gizi dan pemberian tablet Fe pada ibu hamil, bersalin langsung ke dokter atau bidan memberikan ASI eksklusif, MP-ASI untuk bayi diatas 6 bulan sampai usia dua tahun, kegiatan imunisasi dasar lengkap dan pemberian vitamin A, dan pemantauan rutin pertumbuhan anak balita (Atikah, 2018).

Dilihat dari besarnya dampak yang ditimbulkan oleh stunting dan jumlah anak yang mengalami stunting di Desa Gunung Malang, kecamatan pringabaya, kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya pengabdian pada kegiatan kuliah kerja nyata-Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) dengan tema Pencegahan Stunting dengan Lingkungan yang Bersih untuk memberdayakan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui penerapan sanitasi lingkungan yang baik.

### **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan yang diterapkan pada program KKN-PMD ini adalah dalam bentuk kegiatan sosialisasi. Terdapat dua kegiatan sosialisasi yang dilakukan yaitu kegiatan sosialisasi terkait pemilahan sampah organik dan non organik untuk memberikan pengetahuan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar serta untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan kepada masyarakat. Selain itu, dilakukan juga pelatihan terhadap masyarakat tentang cara pengolahan sampah organik dan non-organik agar memiliki nilai ekonomi dan ekologi, dimana sampah organik dapat diolah menjadi pupuk organik dengan memanfaatkan limbah rumah tangga dan sampah non-organik dapat diolah menjadi berbagai macam kerajinan salah satunya ecobrick.

Selain itu, dilakukan juga sosialisasi terkait pencegahan stunting melalui lingkungan yang bersih sebagai upaya untuk mencegah serta menurunkan angka stunting melalui pengetahuan akan pentingnya penerapan sanitasi lingkungan serta Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pola asuh dan pemberian asupan gizi yang

cukup untuk anak. Sosialisasi ini dilakukan kepada orang tua khususnya ibu hamil maupun ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PMD) dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai 07 Februari 2024. Kegiatan pada minggu pertama fokus kepada pendekatan dengan kepala desa, staf kantor desa, kepala dusun, serta masyarakat Desa Gunung Malang sekaligus pengenalan program kerja KKN dan survey untuk persiapan kegiatan sosialisasi.

Berikut tahapan dalam pelaksanaan program kegiatan KKN-PMD yaitu:

- Pra-Kegiatan
  1. Kegiatan serah terima mahasiswa KKN-PMD Unram yang diwakili oleh Dosen Pembimbing Lapangan kepada perangkat Desa Gunung Malang.
  2. Mengunjungi setiap Dusun sekaligus diskusi dan pendekatan kepada masyarakat serta mengetahui bagaimana kondisi social geografis lingkungan sekitar Desa Gunung Malang.
  3. Mengunjungi dan diskusi bersama karang taruna, Kader, dan PKK terkait program kerja KKN-PMD Unram.
  4. Mengunjungi rumah masyarakat Desa Gunung Malang untuk mengetahui cara mengolah sampah rumah tangga sekaligus survey terkait pemilahan sampah organi dan non-organik.
  5. Penentuan pelaksanaan dan sasaran kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilakukan berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada setiap rumah masyarakat. Hasil survey yang didapatkan bahwa masyarakat belum bisa memilah sampah organik dan non-organik sehingga sampah masih di buang sembarang dan dibakar.
  6. Melakukan pendataan terhadap anak yang terindikasi dan mengalami stunting serta menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya stunting.
  7. Penentuan pelaksanaan dan sasaran kegiatan. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini yaitu orang tua, khususnya ibu hamil, dan ibu yang mempunyai anak balita. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil pendataan anak yang terindikasi dan mengalami stunting serta survey terkait faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting. Faktor penyebab terjadinya stunting di Desa Gunung Malang diantaranya, kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, pola asuh orang tua, gaya hidup ibu hamil dan pernikahan dini.
- Kegiatan (intervensi)
  1. Sosialisasi terkait pemilahan dan pengolahan sampah organik dan non-organik

Kegiatan sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah organik dan non-organik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Gunung Malang akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang cara pemilahan dan pengolahan sampah organik dan non-organik serta memanfaatkan sampah agar bernilai dari segi ekologi dan ekonomi. Sampah organik yang telah dipilah data dimanfaatkan menjadi pupuk organik. Sedangkan sampah non-organik yang telah dipilah dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan salah satunya *ecobrick*.

Konsep dari kegiatan sosialisasi ini yaitu dengan cara melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga bersama masyarakat serta pelatihan pembuatan *ecobrick* dari botol dan plastik bekas. Konsep sosialisasi melalui pelatihan ini bertujuan agar masyarakat

tidak hanya mendapatkan ilmu terkait pengolahan sampah akan tetapi masyarakat dapat mempraktikkan secara mandiri cara mengolah sampah

2. Sosialisasi penguraian sampah

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak di SDN 2 Gunung Malang terkait pentingnya menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Konsep dari sosialisasi ini adalah belajar sambil bermain yaitu kegiatan sosialisasi dilakukan menggunakan alat peraga sampah, dimana alat peraga sampah ini berisi jenis-jenis sampah beserta waktu terurainya. Dengan memberikan informasi terkait penguraian sampah maka diharapkan meningkatnya kesadaran anak-anak agar tidak membuang sampah sembarangan.

Selain itu, sosialisasi ini juga mengajarkan anak-anak tentang pengolahan sampah melalui prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle) agar anak-anak paham bahwa sampah ini bisa dimanfaatkan Kembali mejadi berbagai jenis kerajinan tangan. Hal ini salah satu solusi untuk membuka wawasan anak-anak bahwa sampah itu tidak selalu untuk dibuang namun dapat digunakan kembali dengan cara di daur ulang. Malalui upaya daur ulang sampah maka diharapkan dapat mengasah skil kemampuan anak-anak untuk meningkatkan kreatifitasnya melalui berbagai jenis kerajinan tangan dari sampah.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai mahasiswa KKN-PMD mengajak anak-anak SDN 2 Gunung Malang untuk sama-sama memungut sampah kemudian sambil mengajarkan mereka cara memilah sampah organik dan non-oraganik agar mereka terbiasa dengan cara buang membuang sampah dengan cara dipilah terlebih dahulu, karena sampah organik dan non-organik memiliki sifat terurai yang berbeda-beda.

3. Sosialisasi pencegahan stunting dengan lingkungan yang bersih

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting melalui lingkungan yang bersih di Desa Gunung Malang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa lingkungan yang kotor dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit, sehingga masyarakat lebih peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, sosialisai ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang mempunya anak balita, ibu hamil serta remaja terkait hubungan antara kebersihan lingkungan dengan stunting. Pelaksanaan kegiatan sosialisai ini diaparkan langsung oleh perwakilan bidan ahli gizi dari Puskesmas Labuhan Lombok. Konsep pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara pemaparan diseling dengan diskusi oleh ibu hamil maupun ibu yang memiliki anak balita. Selain itu dijelaskan pula bahwa dasar dari pencegahan stunting yaitu dimulai dengan pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan yang kotor akan memicu timbulnya berbagai jenis penyakit. Selain itu, pemicu stunting pada ada juga diakibatkan oleh pernikahan dini yaitu kelahiran anak secara prematur. Oleh karena itu, diharapkan output dari kegiatan sosialisai ini adalah terjadi penurunan jumlah anak yang terindikasi maupun terkena stunting, serta berkurangnya kasus pernikahan dini di Desa Gunung Malang

4. Mengikuti kegiatan posyandu

Mahasiswa KKN-PMD ikut serta dalam kegiatan rutin posyandu yang dilakukan oleh kader Desa Gunung Malang, bidan, Puskesmas Labuhan Lombok, dan Polindes Desa Gunung malang. Kegiatan posyandu dilakukan pada setiap dusun

di Desa Gunung Malang. Pada pelaksanaan kegiatan posyandu mahasiswa KKN-PMD ikut berpartisipasi membantu pelaksanaan kegiatan posyandu mulai dari penimbangan berat badan ibu hamil, balita, pengukuran tinggi badan dan lingkaran lengan balita, dan membantu pencatatan daftar hadir, hasil penimbangan berat badan, serta hasil pengukuran tinggi. Selain itu, dilakukan juga pendekatan melalui sosialisasi sederhana terhadap ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita terkait bahaya stunting dan pencegahan stunting dengan membiasakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sanitasi lingkungan yang baik, pola asuh anak, serta asupan gizi balita dan ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan angka stunting di setiap dusun di Desa Gunung Malang dan menambah pengetahuan masyarakat terkait penyebab dan dampak yang ditimbulkan oleh stunting.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- **Deskripsi Data Tahap Awal**

Desa Gunung Malang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah penduduk sebesar 6.500 Jiwa dan luas wilayah sebesar 40,9 m<sup>2</sup>. Desa Gunung Malang terdiri dari 7 Dusun yaitu Dusun Aik Manis, Dusun Batu Beserung, Dusun Lever, Dusun Lombok Baru, Dusun Menanga Baris, Dusun Permatan dan Dusun Tanjung Sanggar. Dari data yang diperoleh dari puskesmas Labuhan Lombok dimana tercatat 52 anak terdampak menderita stunting. Stunting yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, pola asuh orang tua, gaya hidup ibu hamil dan pernikahan dini.

Rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Gunung Malang berprofesi sebagai petani dan nelayan, hal ini dapat dilihat dari potensi desa yang dimiliki Desa Gunung Malang. Dimana berdasarkan letak geografisnya Desa Gunung Malang berada di pinggir laut dan berada di kaki Gunung Rinjani. Sebagian besar penduduk Desa Gunung Malang memiliki latar belakang Pendidikan Sekolah Menengah. Hal inilah yang membuat masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai petani dan nelayan. Rendahnya pendidikan membuat kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pola asuh anak.

- **Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan**

Berdasarkan hasil survey dan pengamatan yang telah dilakukan di Desa Gunung Malang, maka perlu dilakukan Pemberdayaan Masyarakat terkait pencegahan stunting dengan lingkungan yang bersih dengan tujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang menjaga kebersihan lingkungan, Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan sanitasi lingkungan yang baik. Selain itu, tujuan dilakukannya kegiatan ini sebagai upaya pencegahan dan penurunan angka stunting di Desa Gunung Malang. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga ditujukan untuk membuka wawasan masyarakat bahwa tidak selamanya asupan gizi menjadi faktor utama dari stunting, akan tetapi yang menjadi faktor dasarnya adalah kebersihan lingkungan atau sanitasi lingkungan yang baik serta Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), karena lingkungan yang bersih adalah kunci dari hidup yang sehat. Dengan dilakukannya beberapa rangkaian kegiatan, diantaranya :

1. **Sosialisasi pengolahan sampah organik dan non-organik**

Sosialisasi pengolahan sampah organik dan non-organik dilakukan dengan tujuan untuk memberikan masyarakat edukasi tentang pemilahan dan

pengolahan sampah secara organik dan non-organik agar warga tidak lagi membuang sampah sembarangan. Mulai dari membiasakan memilah sampah organik dan non-organik hingga mengolah sampah tersebut. Selain itu, dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat Desa Gunung Malang dapat mengelola sampah organik dan non-organik secara optimal yang menghasilkan nilai ekonomi maupun ekologi. Sasaran pada kegiatan ini yaitu seluruh masyarakat Gunung Malang. Sosialisasi ini dilakukan pada Selasa, 9 Januari 2024.

Lokasi kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Kantor Desa Gunung Malang, pemateri pada sosialisasi ini langsung dari perwakilan mahasiswa KKN-PMD Universitas Mataram. Pemateri pada sosialisasi ini menjelaskan cara memanfaatkan sampah rumah tangga seperti daun kering, sisa-sisa nasi, kulit buah dan sayuran menjadi pupuk organik. Bahan yang digunakan murah dan mudah didapatkan sehingga tidak membutuhkan biaya yang besar. Akan tetapi, sebelum digunakan sebagai pupuk, pupuk disimpan terlebih dahulu selama empat minggu dan disiram setiap satu kali seminggu. Sedangkan untuk pengelolaan sampah non-organik kepada masyarakat pembicara menjelaskan bahwa pemanfaatan limbah plastik dengan metode ecobrick. Metode ecobrick dipilih karena sangat mudah untuk dipraktikkan oleh siapapun, termasuk anak-anak. Selain itu, metode ecobrick tidak mengeluarkan biaya dalam pengelolannya. Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respons yang positif dari masyarakat Desa Gunung Malang.



Gambar 1. Sosialisasi pengolahan sampah organik dan non-organik

## 2. Sosialisasi penguraian sampah

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SDN 2 Gunung Malang dan di Dusun Lombok Baru, yang diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak sebagai generasi penerus bangsa Indonesia untuk tidak membuang sampah sembarangan melalui pengenalan alat peraga sampah yang berisikan tentang jenis-jenis sampah beserta waktu terurainya. pengolahan sampah tersebut dapat dilakukan dengan penerapan prinsip 3R. Prinsip 3R ini terdiri dari Reuse, Reduce, Recycle, dimana reuse diartikan sebagai penggunaan kembali yaitu menggunakan kembali barang atau sisa dari suatu produk seperti cup cat dapat digunakan kembali untuk kebutuhan lain. Reduce artinya mengurangi, maksudnya adalah dalam kehidupan sehari-hari harus mengurangi penggunaan produk yang tidak ramah lingkungan atau produk yang sulit terurai. Recycle (daur ulang) maksudnya setiap sisa produk yang telah digunakan baik itu organik maupun non-organik harus dilakukan daur ulang, hal ini menjadi solusi untuk mengatasi atau mengurangi sampah. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik atau pupuk

kompos sedangkan sampah non-oraganik dapat dimanfaatkan menjadi suatu kerajinan salah satunya ecobrick. Selain itu, setelah kegiatan sosialisasi berakhir mahasiswa KKN-PMD mengajak seluruh anak-anak di SDN 2 Gunung Malang untuk melakukan kegiatan pemungutan sampah dan bersih-bersih lingkungan SDN 2 Gunung Malang serta pemasangan alat peraga sampah di SDN 2 Gunung Malang dan di tempat mata air di Dusun Lombok Baru.



Gambar 2. Sosialisasi penguraian sampah di SDN 2 Gunung Malang



Gambar 3. Sosialisasi penguraian sampah di Dusun Lombok Baru

### 3. Sosialisasi pencegahan stunting dengan lingkungan yang bersih

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Gunung Malang tentang dampak buruk stunting pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini melibatkan penyebaran informasi tentang faktor risiko stunting, seperti gizi buruk dan sanitasi yang tidak memadai, serta memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegahnya. Tujuannya adalah untuk merubah perilaku menuju pola makan yang sehat, perawatan kesehatan yang baik, dan sanitasi yang benar, sehingga dapat mengurangi angka stunting secara signifikan di Desa Gunung Malang. Sasaran utama pada kegiatan ini yaitu Ibu hamil, Ibu menyusui, dan ibu yang mempunyai balita, dan masyarakat setempat. Sosialisasi ini dilakukan pada Sabtu, 13 Januari 2024. Lokasi kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Polindes Desa Gunung Malang, dalam sosialisasi ini pemateri di datangkan langsung dari puskesmas Labuhan Lombok yaitu Karlina Ambarwati Amd.Gz selaku ahli gizi di Puskemas Labuhan Lombok. Dalam penyampaian materi disampaikan secara menarik sehingga masyarakat sangat antusias.



Gambar 4. Sosialisasi pencegahan stunting dengan lingkungan yang bersih

#### 4. Mengikuti kegiatan posyandu

Berpartisipasi dalam kegiatan posyandu merupakan salah satu upaya untuk melakukan pendataan dan observasi langsung terhadap anak yang terindikasi maupun terkena stunting. Selain itu keikut sertaan pada kegiatan posyandu sebagai bentuk pendekatan terhadap ibu hamil, ibu yang memiliki anak balita untuk meningkatkan kesadaran orang tua terkait pola asuh, kersihan lingkungan sekitar, asupan giziserta sebagai upaya penurunan angka stunting di Desa Gunung Malang. Bentuk dari partisipasi mahasiswa KKN-PMD yaitu dengan cara ikut membantu penimbangan berat badan anak, pengukuran tinggi badan serta lingkaran lengan anak. Kegiatan posyandu merupakan kegiatan rutin diselenggarakan dalam jangka waktu 1 bulan sekali pada setiap Dusun di Desa Gunung Malang oleh kader, bidan, polindes, dan puskesmas Labuhan Lombok. Kegiatan posyandu sangat penting untuk dilakukan karena melalui kegiatan posyandu dapat meningkatkan wawasan serta menambah pengetahuan masyarakat akan gejala-gejala stunting, faktor penyebab, serta upaya pencegahan stunting.



Gambar 5. Kegiatan posyandu

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

KKN Pemberdayaan Masyarakat Desa yang telah dilaksanakan di Desa Gunung Malang selesai dengan telah dilakukannya beberapa program kerja utama diantaranya terkait dengan sosialisasi pengolahan sampah organik dan non-organik yang memberikan pengetahuan serta wawasan kepada masyarakat cara mengolah dan memilah sampah dengan optimal yang memiliki nilai ekonomi dan ekologi. Berdasarkan hasil survey sebelum dilakukannya sosialisasi, masyarakat belum

menerapkan pengolahan sampah, belum dilakukan pemilahan sampah organik dan non organik. Melalui kegiatan sosialisasi ini masyarakat diajarkan cara mengolah sampah menjadi pupuk organik dan kerajinan tangan. Oleh karena itu, masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan, namun setiap sampah tersebut dikumpulkan dan diolah menjadi suatu produk.

Selain itu, program kerja sosialisasi tentang pencegahan stunting dengan lingkungan yang bersih sebagai edukasi untuk masyarakat bahwa stunting tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk akan tetapi dari ada faktor lain yang menjadi dasar yaitu menjaga kebersihan lingkungan, penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), serta sanitasi lingkungan yang baik. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, sebagian besar masyarakat di Desa Gunung Malang belum mengetahui apa itu stunting, faktor penyebabnya, dan cara pencegahannya. Setelah dilakukan sosialisasi terkait pencegahan stunting masyarakat sudah memahami apa itu stunting dan cara pencegahannya sehingga masyarakat Desa Gunung Malang dapat merubah perilaku yang positif dalam pola makan, perawatan kesehatan, dan sanitasi di masyarakat, sehingga dapat secara signifikan mengurangi angka stunting.

Saran untuk kegiatan kedepannya yaitu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pendataan angka stunting di Desa Gunung Malang untuk mengetahui perkembangan angka stunting.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sampe, dkk. (2020). Hubungan Pemberian ASI EKSLUSIF dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru. *JURNAL Midwifery Update (MU)*
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 124-134.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2018. Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.
- Prabawati Garudea. (2022). NTB Zona Merah Stunting Pernikahan Dini Satu Di Antara Penyebabnya. *Tribunnews*.  
<https://www.tribunnews.com/regional/2022/04/26/ntb-zona-merah-stunting-pernikahan-dini-satu-di-antara-sekian-penyebabnya>.
- Zalukhu, A., Mariyona, K., & Andriani, L. (2022). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada anak balita (0-59) bulan di Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2021. *Jurnal Ners*, 6(1), 52-60.